

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan menurut cara tertentu yang lazim dan diterima umum serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan (PSAK No.1 2009). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misal sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1 2009 tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan juga harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh

transaksi-transaksi atau kejadian yang dapat mengubah sumber daya dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Laporan keuangan juga bertujuan menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan kreditor untuk pembuatan keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit dan lain-lain. Informasi tersebut ditujukan untuk keseluruhan pemakai dengan syarat mereka harus memahami kegiatan bisnis dan ekonomi. Beberapa informasi yang diperoleh di laporan keuangan, menjadi pusat perhatian pihak pemakai (Beattie et al.1994 dalam Boediono, 2005). Informasi dalam laporan keuangan yang di publikasikan dapat memberikan reaksi yang berbeda bagi pengguna informasi tersebut.

Informasi akuntansi yang berkualitas berguna bagi investor untuk menurunkan asimetri informasi. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Ketika timbul asimetri informasi, keputusan ungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham, sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi, biaya transaksi muncul karena terjadinya kegiatan ekonomi di antara pelaku ekonomi yang ada dalam masyarakat, serta mengurangi likuidasi yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan (Komalasari, 2001).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih banyak dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham).

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki (Kusuma, 2006). Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan

tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Indriani, (2010) bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Hal yang sama juga di lontarkan oleh (Komalasari, 2001) terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi terhadap biaya modal, penelitian tersebut juga didukung oleh Rahmawati (2007) dan Na'im (1999).

Kondisi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut, kondisi ini disebut teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer

(*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Rahmawati dkk (2007) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Informasi yang berkualitas yang terdapat dalam laporan tahunan bagi investor berguna untuk menurunkan asimetri informasi karena pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan dan pelaporan keuangan perusahaan mempunyai arti penting bagi manajemen untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan seharusnya bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, sehingga informasi yang disampaikan harus memenuhi karakteristik

informasi bagi pemakainya yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan daya banding.

Kemampuan informasi laporan keuangan mempengaruhi keputusan investor akan hilang jika disampaikan tidak tepat waktu. Ketepatanwaktuan tidak menjamin relevansi informasi namun demikian relevansi menjadi tidak mungkin apabila tidak tepat waktu. Oleh sebab itu, ketepatanwaktuan adalah suatu batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dalam mengungkapkan kondisi suatu perusahaan mungkin mempunyai dampak prediksi dan keputusan pengguna informasi.

Peneliti yang dilakukan oleh Asiah (2004) menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan. Dengan kata lain kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh negatif. Fanani (2009) juga menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2004), yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya. Dengan demikian kualitas pelaporan keuangan juga memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh

Indriani (2010), menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap konsekuensi ekonomis (Asimetri Informasi).

Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian diatas dengan kerangka konseptual akuntansi (*conceptual framework*) akan menyebabkan masalah yang serius bagi pembaca laporan keuangan yaitu mereka menjadi bimbang akan kegunaan informasi akuntansi. Akibatnya informasi akuntansi tidak akan pernah dipertimbangkan lagi untuk pengambilan keputusan. Selain itu juga berdampak bagi para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu untuk mengatasi kerancuan diatas perlu dilakukan penelitian kualitas informasi akuntansi pada perusahaan.

Berdasarkan ketidak konsistenan penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguji kembali apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Indriani, tahun 2010 yaitu tentang pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi yang menggunakan variabel kualitas pelaporan keuangan yang di proksikan pada relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme serta variabel asimetri informasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada periode sample yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel pada tahun 2004-2008, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel

tahun 2008 – 2010. Hal tersebut dilakukan karena pada tahun 2008-2010 telah terjadi krisis ekonomi global yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Sedangkan pada periode penelitian sebelumnya baru mulai adanya krisis global.

Penelitian ini penting dilakukan supaya tidak timbul kerancuan informasi terutama pada pelaporan keuangan yang di laporkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta membantu pengguna laporan keuangan terutama investor dalam membaca atau menganalisis laporan keuangan, sehingga memperkecil kesalahan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan memperkecil adanya asimetri informasi pelaporan keuangan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemikiran dalam pendahuluan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Relevansi nilai, Konsevatisme, Ketepatanwaktuan berpengaruh secara simultan terhadap asimetri informasi?
2. Apakah Relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi?
3. Apakah Konsevatisme berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi?
4. Apakah Ketepatanwaktuan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi?

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode akuntansi tahun 2008-2010.
2. Variabel Penelitian yang diambil adalah merupakan replikasi dari penelitian Indriani 2010 yaitu variabel kualitas pelaporan keuangan yang di proksikan pada relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme serta variabel asimetri informasi.

1.4 TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah relevansi nilai, ketepatanwaktuan, berpengaruh secara simultan terhadap asimetri informasi.
2. Untuk menguji secara empiris apakah relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.
3. Untuk menguji secara empiris apakah ketepatanwaktuan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.
4. Untuk menguji secara empiris apakah konservatisme berpengaruh berpengaruh negatif asimetri informasi.

1.5 MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak antara lain :

a. Bagi Akademisi

Untuk akademisi, sebagai wacana bagi perkembangan studi akuntansi mengenai konsep yang berkaitan dengan relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme dalam pelaporan keuangan sebagai salah satu karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan.

b. Bagi Pihak Lain

1. Dapat memberi wawasan kepada para akademisi mengenai pentingnya kualitas informasi akuntansi.
2. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan manufaktur dalam menilai kinerjanya berdasarkan kualitas laporan keuangan.
3. Memberikan informasi dan membantu investor dalam mengambil keputusan saat menginvestasikan modalnya.